

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

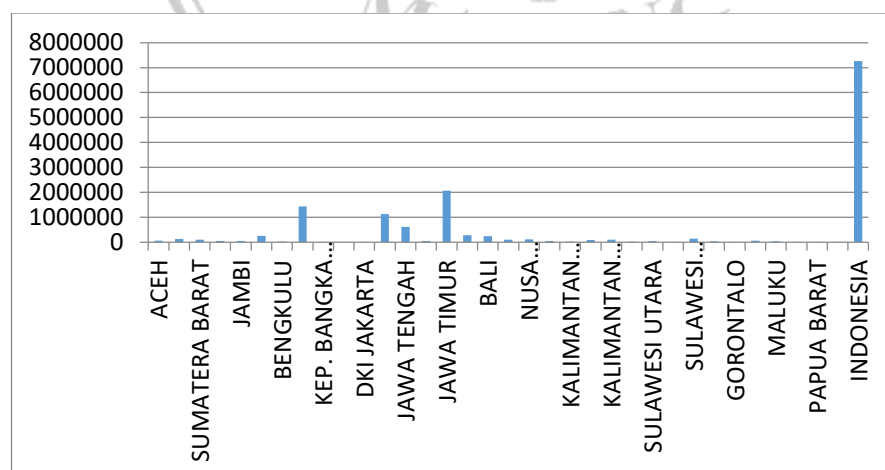
Pertanian merupakan sektor yang sangat berperan dalam kehidupan manusia. Ketersediaan sumber pangan untuk makhluk hidup ditentukan oleh adanya kegiatan di bidang pertanian. Masyarakat Indonesia banyak yang bergantung pada pertanian sebagai sumber mata pencaharian untuk memperoleh pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pembangunan pertanian juga sangat diperlukan untuk menjadikan masyarakat menuju pertanian yang lebih baik. Sehingga kegiatan pertanian tidak hanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saja.

Pertanian memiliki kaitan yang sangat erat dengan sektor perekonomian nasional yang terdapat dalam empat bentuk kontribusi, yaitu dalam kontribusi pasar, kontribusi devisa, kontribusi faktor produksi, dan kontribusi produk. Dalam kontribusi pasar besar kecilnya kontribusi bergantung pada system ekonomi dan jenis teknologi yang digunakan dalam pengelolaan pertanian. Pada tahap awal intensitas pembangunan merupakan sumber penting dalam pertumbuhan bagi pasar domestik untuk produk-produk dari industri termasuk pasar untuk barang-barang produsen maupun barang-barang konsumsi. Sedangkan pada kontribusi devisa sektor pertanian mampu berperan sebagai sumber yang penting dalam surplus neraca perdagangan dan neraca pembayaran. Dalam hal ini sektor pertanian menjadi semakin penting perannya karena sifatnya yang dinamis dan memiliki keterkaitan yang luas. Oleh karena itu saat ini dipercayai bahwa pertanian memiliki peran penting dalam pembangunan perekonomian nasional (Muta'ali, 2019).

Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika dikarenakan Indonesia berada di daerah tropis yang langsung dilewati oleh garis khatulistiwa (Arianti, 2010). Salah satu komoditas buah di Indonesia adalah buah Pisang yang memiliki tingkat produksi cukup tinggi di Indonesia terutama Propinsi Jawa Timur. Pada penduduk pedesaan sektor pertanian merupakan sumber pendapatan yang sangat menjanjikan, salah satunya pada sektor holtikultural terkhusus pada buah-buahan (Arianti, 2010).

Pisang merupakan salah satu komoditas holtikultural yang memiliki potensi besar dalam perekonomian, hal ini dapat dilihat dari besarnya produksi pisang yang semakin meningkat setiap tahunnya. Dari data BPS pada tahun 2017 produksi pisang di Indonesia mencapai 7.162.680 ton dan meningkat pada tahun 2018 yaitu sebesar 7.264.383 ton. Propinsi Jawa Timur merupakan salah satu propinsi penyumbang produksi pisang terbesar di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari tingkat produksi pisang di Jawa Timur. Data BPS pada tahun 2018 Jawa Timur menyumbang 2.059.922 ton produksi pisang.

**Gambar 1.1 Produksi Pisang di Indonesia Berdasarkan Provinsi**



Sumber: Data BPS Indonesia, 2018

Kabupaten Malang merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang penduduknya sebagian besar adalah petani. Jumlah luas panen dan produksi pisang di Kabupaten Malang sendiri sangat tinggi dibandingkan daerah lain di Provinsi Jawa Timur. Jumlah luas panen di Kabupaten Malang sebesar 8.260.348 Ha dan untuk produksi dari buah pisang sendiri sebesar 972.629.9 ton pada tahun 2017.

**Tabel 1.1 Produksi Pisang di Jawa Timur Berdasarkan Kabupaten**

<b>Kabupaten/Kota</b>	<b>2017</b>
Pacitan	682 218
Ponorogo	403 529
Trenggalek	209 424
Tulungagung	202 103
Blitar	233 605
Kediri	96 227
<b>Malang</b>	<b>9 726 299</b>
Lumajang	1 192 627
Jember	1 046 899
Banyuwangi	1 784 415
Bondowoso	229 074
Situbondo	28 579
Probolinggo	111 494
Pasuruan	897 222
Sidoarjo	14 448
Mojokerto	249 455
Jombang	288 961
Nganjuk	267 398
Madiun	202 716
Magetan	64 598
Ngawi	98 275
Bojonegoro	388 384
Tuban	68 137
Lamongan	258 664
Gresik	209 687
Bangkalan	76 315
Sampang	155 687
Pamekasan	185 165
Sumenep	200 965
Kediri	765
Blitar	1 131
Malang	1 910
Probolinggo	3 890
Pasuruan	4 092
Mojokerto	65
Madiun	502
Surabaya	4 949
Batu	11 416
<b>Jawa Timur</b>	<b>19 601 290</b>

*Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, 2017*

**Tabel 1.2 Produksi Pisang Kabupaten Malang Berdasarkan Kecamatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>2017</b>	<b>2018</b>
Donomulyo	597500	366032
Kalipare	257250	389400
Pagak	6720	12960
Bantur	13847	23400
Gedangan	23946	34407
Sumbermanjing	151700	123191
Dampit	4880000	5010000
Tirtoyudo	14885	25380
Ampelgading	17700	106136
Poncokusumo	234366	571859
Wajak	2817	6540
Turen	192500	154395
Bululawang	2454	1195
Gondanglegi	3020	3220
Pagelaran	6200	4800
Kepanjen	11750	8950
Sumber Pucung	19080	22050
Kromengan	2222	62
Ngajum	20350	25800
Wonosari	22900	21400
Wagir	1000	1000
Pakisaji	5500	3050
Tajinan	5620	16235
Tumpang	636800	626125
Pakis	3725	4450
Jabung	67600	44400
Lawang	3841	1525
Singosari	1365	1600
Karangploso	2020	2675
Dau	470	205
Pujon	28600	28500
Ngantang	2417000	2072050
Kasembon	15495	15040

*Sumber: Data BPS Produksi Pisang Kab. Malang 2018*

**Tabel 1.3 Luas Wilayah Kabupaten Malang Berdasarkan Kecamatan**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Wilayah (km<sup>2</sup>)</b>
Ampelgading	79,6
Bantur	159,15
Bululawang	49,36
Dampit	135,31
Dau	41,96
Donomulyo	192,6
Gedangan	130,55
Gondanglegi	79,74
Jabung	135,89
Kalipare	105,39
Karangploso	58,74
Kasembon	55,67
Kepanjen	46,25
Kromengan	38,63
Lawang	68,23
Ngajum	60,12
Ngantang	147,7
Pagak	90,08
Pagelaran	45,83
Pakis	53,62
Pakisaji	38,41
Poncokusumo	102,99
Pujon	130,75
Sumbermanjing Wetan	118,51
Singosari	239,49
Sumberpucung	35,9
Tajinan	40,11
Tirtoyudo	141,96
Tumpang	72,09
Turen	63,9
Wagir	75,43
Wajak	94,56
Wonosari	48,53

*Sumber: Data BPS Kabupaten Malang, 2018*

Dari table yang telah disajikan diatas dapat dilihat produksi pisang di Kabupaten Malang beserta disajikan pula pembagian luas wilayah Kabupaten

Malang berdasarkan Kecamatannya. Kecamatan Tirtoyudo memiliki luas wilayah yang cukup luas yaitu 141,96 km<sup>2</sup> dengan produksi pisang pada tahun 2018 sebanyak 25, 380 ton. Produksi ini tergolong kecil untuk luas wilayah Kecamatan Tirtoyudo dibandingkan dengan Kecamatan Dampit yang memiliki luas wilayah sedikit lebih kecil namun memiliki produksi pisang yang sangat melimpah. Namun di Kecamatan Tirtoyudo beberapa petani bergantung pada produksi pisang mas untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari.

Pisang Mas memiliki produksi yang tinggi di Kabupaten Malang dan Lumajang. Untuk harga dari pisang mas pada tahun 2010 sekitar Rp. 6.000.000 / tandan yaitu sekitar 10 Kg. pada tahun 2014 harga piang mas meningkat yaitu sebesar Rp 4.700.000 – Rp 5.400.000 per kg. Jadi harga untuk satu tandannya sebesar Rp 47.000.000 – Rp. 54.000.000 dengan demikian terjadi peningkatan harga jual pisang mas sebanyak 8-9 kali lipat. Untuk kisaran rata-rata pendapatan petani psang mas sebesar 6.000.000.00 per bulannya (Prahardini , Sudaryono , & Andri , 2014). Hal ini yang menjadi salah satu alasan masyarakat di Kecamatan Tirtoyudo menjadikan pisang mas tanaman utama setelah kopi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian singkat pada latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Berapa besar jumlah pendapatan petani pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo?
2. Bagaimana variable luas lahan, lama bertani, dan biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat menjadi suatu kajian yang terukur dan terarah sehingga agar tidak dapat melebar dari pembahasan, maka penelitian ini di batasi mengenai lama bertani, luas lahan, dan biaya produksi pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui jumlah pendapatan petani pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo.
2. Menganalisis pengaruh luas lahan, lama bertani, dan biaya produksi terhadap pendapatan petani pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Petani

Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam mengelola dan mengembangkan usaha tani pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang.

2. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mengembangkan pertanian pisang mas di Kecamatan Tirtoyudo kabupaten Malang.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian lain yang sejenis.